

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RSUD dr. M. SOEWANDHIE SURABAYA

Azizah Suraida
zuraida369@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out and to analyze the implementation of accountancy information system of drugs inventory at RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. The qualitative descriptive method which is a non – hypothesis research has been applied in this research, therefore this research does not have to formulate a hypothesis. Based on the result of the research result it shows that: 1) the organization structure at RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya overall is already well because there is separation of function or department, also the responsibility has already based on the job description, 2) the drugs inventory procedures at RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya which consists of drugs planning, drug recording and reporting, drug storing and drug destructing have been running well because these procedures have been managed in the standard of operational procedure (SOP). 3) The drugs inventory recording system at RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya consist of drugs planning, drugs recording and drugs reporting, drugs storing, and drugs destructing have been running well because it has been supported by appropriate documents and in accordance with the drugs inventory recording system, 4) drugs reporting system at RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya has been running well, because it has been run by using E-InVENTORY application and the warehouse inventory card, therefore the drugs reporting has been presented without any problems.

Keywords: accountancy information system, internal control, E-InVENTORY.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) struktur organisasi pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya secara keseluruhan sudah baik karena adanya pemisahan fungsi atau bagian, serta wewenang maupun tanggung jawab berdasarkan *job description*, 2) Prosedur persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah diatur dalam standar operasional prosedur (SOP), 3) Sistem pencatatan persediaan obat RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai serta dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan sistem pencatatan persediaan obat, 4) Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik, karena menggunakan aplikasi *E-InVENTORY* juga dengan menggunakan persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan.

Kata kunci : sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, *E-InVENTORY*

PENDAHULUAN

Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki

berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Mujilan, 2012:1). Setiap pembuatan keputusan yang rasional membutuhkan informasi, karena memiliki nilai ekonomi pada saat perusahaan mendukung keputusan alokasi sumber daya, sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari informasi yang berguna adalah berikut ini: relevan, dapat diandalkan, lengkap, tepat waktu, dapat dimengerti, dan dapat diverifikasi, karena sistem informasi dapat memberikan bantuan dalam semua fase pengambilan keputusan berdasarkan tingkat struktur yang ada atau berdasarkan lingkup yang ada di perusahaan (Romney dan Steinbart, 2011:12).

Sistem akuntansi yang baik terdapat cara-cara pengawasan yang dapat berjalan dengan sendirinya dimana melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil pelaksanaan suatu bagian akan terkontrol oleh bagian lain melalui berbagai laporan yang sampai ke tangan manajemen. Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik, maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Setiap pembuatan keputusan yang rasional membutuhkan informasi, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal pada saat pembuatan keputusan tersebut (Hall, 2012:138).

Rumah sakit merupakan merupakan kegiatan yang padat modal dan padat karya, dalam menjalankan usaha rumah sakit hewan juga ditekankan penerapan nilai sosial etika disamping segi ekonomis. Sebagai satu unit usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan (*Medical Safety Organisation*), maka sebagian besar tindakan penyembuhan atau rehabilitasi medis pada rumah sakit hewan tergantung pada persediaan obat-obatan. Bahkan dapat dikatakan bahwa obat-obatan merupakan jantung dari Rumah Sakit.

Rumah sakit dengan organisasi di dalamnya (instalasi, unit, dll) harus dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin kepada masyarakat, sehingga tercapai tujuan terciptanya derajat kesehatan yang optimal. Dari sejumlah sub unit bisnis yang dimiliki oleh Rumah Sakit ditemukan fakta bahwa instalasi farmasi memegang peran paling strategis terhadap pendapatan (*revenue*) rumah sakit. Instalasi farmasi merupakan salah satu sub unit bisnis rumah sakit yang khusus melakukan pekerjaan kefarmasian, yang mencakup pembuatan; pengendalian mutu ketersediaan farmasi; pengamanan pengadaan; penyimpanan dan distribusi obat; pengelolaan obat; pelayanan obat atas resep dokter; pelayanan informasi obat serta pengembangan obat; dan bahan obat.

Dari sejumlah sub unit bisnis yang dimiliki oleh Rumah sakit ditemukan fakta bahwa instalasi farmasi memegang peran paling strategis terhadap pendapatan (*revenue*) rumah sakit . Instalasi farmasi merupakan subunit bisnis yang khusus melakukan pekerjaan kefarmasian, yang mencakup pengendalian mutu ketersediaan farmasi, pengelolaan obat, penyimpanan dan distribusi obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, bahan obat, hingga pengadaan obat-obatan.

Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Oleh karena itu perlakuan akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasarumah sakit (pasien). Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang bertujuan melindungi persediaan obat tersebut dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. (Rahayu, *et al.*, 2016).

Pengendalian intern adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala peraturan yang berlaku. Pengendalian intern persediaan barang apabila diterapkan dengan benar yaitu dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang saling berhubungan satu sama lain secara harmonis untuk menghasilkan informasi persediaan barang yang baik. Informasi yang baik menjadi indikator bahwa efektifitas pengendalian intern persediaan barang telah tercapai.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS

Sistem Informasi

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh. Untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu bertujuan menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen, operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak diluar perusahaan. Menurut Mulyadi (2012:5) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Krismiaji (2012:2) sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terjadi ketika adanya suatu *input*, proses, dan *output* dalam sebuah instansi atau perusahaan. Pihak yang mendapatkan wewenang harus melaporkan hasil output dalam bentuk informasi akuntansi berisi data sebagai input yang di proses menjadi sebuah informasi akuntansi yang relevan untuk melihat adanya perubahan mengenai besarnya anggaran yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing instansi atau perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan sesuai sasaran.

Menurut Hall (2012:9) sistem informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna. Sedangkan menurut Baridwan (2012:1) definisi sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Seperti juga bentuk sistem yang lain, sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai komponen. Romney dan Steinbart (2011:3) menyebutkan komponen tersebut antara lain : a) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi b) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi. c) Data tentang proses-proses bisnis organisasi. d) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi, Infrastruktur teknologi Informasi termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Pengendalian Intern

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau *internal control* didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi, (*Committee of sponsoring organization*) COSO menerangkan pengendalian internal merupakan sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai dalam kategori sebagai berikut: a) Efektifitas dan efisiensi operasi, b) Keandalan pelaporan keuangan, c) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalagunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti. (Warren, 2014:229). *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* mendefinisikan sistem pengendalian internal mencakup susunan organisasi dan semua metode beserta kebijakan / peraturan yang terkoordinasi dalam perusahaan, dengan tujuan untuk melindungi: 1) Harta kekayaan perusahaan. 2) Memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi. 3) Meningkatkan efisiensi operasi usaha. 4) Mendorong ke arah ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Persediaan

Persediaan adalah asset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:14). Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan / proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi (Baridwan, 2012:65). Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual (Skousen, 2009:571).

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

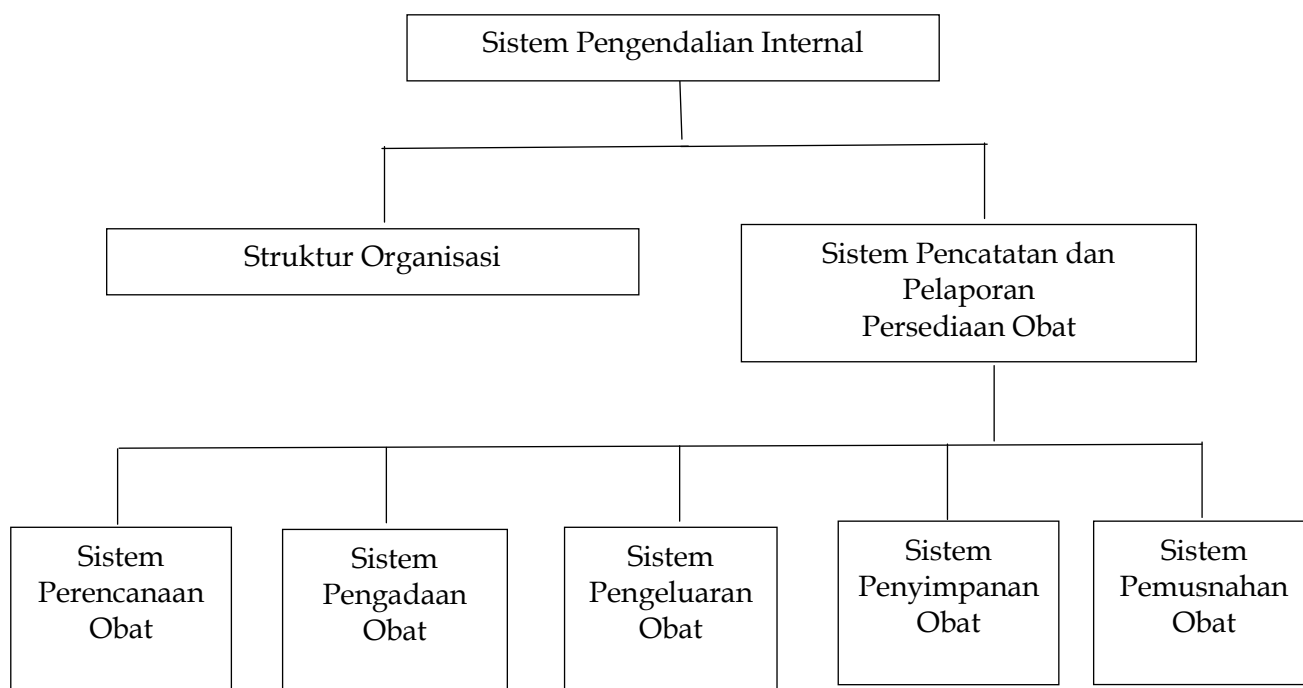
Menurut Mulyadi (2012) Sistem informasi akuntansi atas persediaan barang terdiri dari dua: 1. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian atau Pengadaan Barang yaitu siklus pembalian meliputi transaksi-transaksi yang terkait dengan pembelian dan pembayaran. Pengendalian yang dilakukan ditujukan pada aktivitas seperti pemesanan dan penerimaan barang serta pengeluaran kas. Aktivitas pembelian diselenggarakan untuk menyediakan bahan baku, persediaan maupun aktiva tetap yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Menurut Mulyadi (2012) sistem pembelian digolongkan menjadi dua macam yaitu pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian yang berasal dari pemasok dalam negeri, sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan. Pembelian adalah transaksi bisnis yang meliputi perolehan barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi atau untuk dijual pada tertentu yang menimbulkan kewajiban. 2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan atau Pengeluaran Barang yaitu menurut Mulyadi (2012) fungsi yang terkait dengan sistem pengeluaran barang adalah: a) Fungsi penjualan Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat faktur penjualan tunai yang memungkinkan fungsi penerimaan kas menerima kas dari customer dan yang merupakan perintah kepada fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada *customer*. b) Fungsi gudang Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh *customer* serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman. c) Fungsi akuntansi Fungsi ini bertanggung jawab untuk

mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. d) Fungsi penerimaan kas. Fungsi ini bertanggung jawab terhadap penerimaan uang dari *customer* atas barang yang telah dibeli.

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran barang adalah a) Bukti permintaan dan pengeluaran barang Berfungsi sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang. b) Bukti pengembalian barang ke gudang Digunakan untuk mengembalikan barang ke gudang apabila barang tidak jadi dibeli. c) Kartu gudang Kartu ini digunakan untuk mencatat kuantitas bahan baku yang dikeluarkan dari gudang. d) Kartu persediaan Digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas barang. Laporan yang digunakan adalah laporan pengeluaran barang, laporan ini dibuat oleh fungsi gudang untuk menunjukkan bahwa barang yang dikeluarkan dari gudang telah memenuhi jenis, spesifikasi mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam bukti permintaan pengeluaran barang.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoretis serta permasalahan telah dikemukakan, berikut ini digambarkan model (bagan) rerangka sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan seperti yang tersaji pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek Penelitian).

Memilih metode yang tepat dalam penelitian, ditentukan oleh maksud dan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2012:3).

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu : (i) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (ii) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (iii) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2012:5).

Key Informal

Dalam penelitian ini karena bersifat *deskriptif* maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah key informan yang mampu memberikan informasi atau data-data pendukung dalam penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi latar penelitian, jadi seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman dalam bidang yang diteliti.

Sumber informasi adalah sumber dari mana informasi diperoleh (Arikunto, 2013:114). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sumber informasi dari para pihak yang berkompeten atau berwenang di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya, yaitu: 1) Bagian ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian obat-obatan ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan buku pembantu utang, Dilakukan oleh Bagian Utang. 2) Kabag Instalasi Farmasi. Bagian ini bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian obat-obatan sesuai dengan kebutuhan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit serta bertanggung jawab untuk menyimpan obat-obatan yang telah diterima oleh bagian penerimaan yang dilakukan oleh Bagian Gudang.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor yang sangat penting untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang suatu persoalan atau keadaan, selain itu data dapat juga dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan untuk memecahkan suatu persoalan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui survey pendahuluan, observasi, kegiatan wawancara, serta studi literatur dengan jalan mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan sebagai landasan teori. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu : 1) Wawancara 2) Dokumentasi 3) Observasi

Satuan Kajian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dibutuhkan terkait sistem akuntansi persediaan obat-obatan RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas: a) Prosedur perencanaan dan penentuan kebutuhan obat-obatan. Prosedur ini mencakup aktivitas dalam menentukan jumlah dan jenis obat yang dibutuhkan untuk mengisi gudang perbekalan farmasi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. b) Prosedur pengadaan obat-obatan. Prosedur ini meliputi aktivitas pembelian obat-obatan yang terdiri dari pemesanan, penerimaan, dan pembayaran obat-obatan. c) Prosedur penyimpanan obat-obatan. Prosedur ini merupakan proses kegiatan menyimpan obat-obatan dengan memelihara dan mempertahankan kondisi teknis dan daya guna obat-obatan dan barang inventaris. d) Prosedur pendistribusian obat-obatan. Prosedur ini mempunyai aktivitas untuk menyalurkan obat-obatan yang telah diadakan melalui fungsi-fungsi terdahulu untuk disalurkan kepada instansi instansi pelaksana. e) Prosedur penghapusan obat-obatan. Prosedur mempunyai kegiatan dan usaha pembebasan barang dari pertanggungjawaban yang berlaku. f) Prosedur perhitungan fisik persediaan obat-obatan. Prosedur ini meliputi kegiatan stock opname untuk mencocokkan jumlah obat dengan catatan akuntansi yang ada.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis terhadap data yang telah diperoleh dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran umum perusahaan. 2) Mengevaluasi kelayakan elemen sistem informasi akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya. 3) Mengevaluasi sistem informasi akuntansi persediaan obat berdasarkan kelayakan elemen sistem pengendalian intern. 4) Menarik kesimpulan. Merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya ini dilakukan dengan membandingkan praktik sistem akuntansi persediaan yang di jalankan RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya dengan teori tentang sistem informasi akuntansi persediaan yang ada.

Sistem Perencanaan Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

Seksi klinik farmasi yang membuat perencanaan obat-obatan dengan mengambil informasi dan bekerjasama dengan bagian gudang maupun depo di UPF terkait. Dengan melibatkan bagian gudang maka dapat memudahkan perencanaan obat-obatan yang dibutuhkan karena bagian gudang yang secara langsung berhubungan dengan dokter-dokter serta mengetahui kebutuhan obat-obatan di lapangan, karena dari dokter-dokter tersebut akan didapatkan saran mengenai jenis obat baru yang akan digunakan sehingga klinik farmasi dapat merencanakan kebutuhan obat dengan lebih baik. Perencanaan dan penentuan kebutuhan juga dikatakan cukup baik karena dilakukan dalam satu bulan sekali untuk menghindari penumpukan obat-obatan digudang farmasi. Selain itu terkadang dokter-dokter. Seperti yang diungkapkan kembali oleh ibu Novianti serta dalam wawancara yang peneliti lakukan beliau mengatakan:

“Disini sudah ada aplikasi E-inventory , ini memang tidak seberapa akurat tapi tidak semua seperti itu,tapi masi bisa diandalkan, jadi tiap bulan kita buat acara atau kegiatan stock opname, setelah melakukan perhitungan fisik kita melakukan pencocokan barang dengan yang ada di data komputer, apakah sudah cocok semua, setelah itu kita input data , semua Depo melakukan perhitungan fisik tidak terkecuali gudang. “

(Wawancara Tgl 2 Agustus 2017)

Tujuan dari pelaksanaan perencanaan dan penentuan kebutuhan obat-obatan ini adalah terlaksananya kejelasan dan kelancaran sistem perencanaan dan perbekalan farmasi, terlaksananya monitoring serta pengendalian obat-obatan. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya kekosongan stok obat di gudang farmasi, sehingga kebutuhan akan obat dapat di penuhi dengan baik. Bentuk sistem pencatatan perencanaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui sistem pencatatan perencanaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah dijalankan dengan baik sehingga tidak terdapat permasalahan terkait dengan sistem perencanaan obat di rumah sakit tersebut. Perencanaan obat yang diusulkan disesuaikan dengan sisa atau stock yang tersedia di klinik farmasi, sehingga kemungkinan terjadi obat yang habis atau kosong dapat diminimalisir.

Tabel 1
Pencatatan Perencanaan Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya
Bulan Agustus 2017

no	nama obat	stock	pemakaian	sisanya	usuln kebutuhan bln agustus 2017
1	fenofibrate 200 mg	8.972	4.209	4.763	1.600
2	farsorbid inj	893	392	501	100
3	gumepriride tab 3 mg	18.164	10.351	7.813	1.000
4	lantus solostar penfill 5 ml	3.565	2.280	1.285	1.450
5	lapicef cap 500 mg	667	380	287	300

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewardhie Surabaya

Sistem Pengadaan Obat RSUD dr. M. Soewandhie surabaya

Pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya berdasarkan metode konsumsi yaitu dengan melihat perencanaan sebelumnya. Jumlah pembelian obat ditentukan berdasarkan ROP (re-order point) yang dihitung oleh sistem komputer. Keunggulan metode konsumsi adalah data yang diperoleh akurat, metode paling mudah, tidak memerlukan data penyakit maupun standar pengobatan. Jika data konsumsi lengkap pola penulisan tidak berubah dan kebutuhan relatif konstan maka kemungkinan kekurangan atau kelebihan obat sangat kecil. Kekurangannya antara lain tidak dapat untuk mengkaji penggunaan obat dalam perbaikan penulisan resep, kekurangan dan kelebihan obat sulit diandalkan, tidak memerlukan pencatatan data morbiditas yang baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Novianti terkait dengan pengadaan obat beliau mengatakan:

“Disini sudah ada aplikasi E-inventory , ini memang tidak seberapa akurat tapi tidak semua seperti itu,tapi masi bisa diandalkan, jadi tiap bulan kita buat acara atau kegiatan stock opname, setelah melakukan perhitungan fisik kita melakukan pencocokan barang dengan yang ada di data komputer, apakah sudah cocok semua, setelah itu kita input data, semua Depo melakukan perhitungan fisik tidak terkecuali gudang.”

(Wawancara Tgl 2 Agustus 2017)

Pembayaran obat-obatan dilakukan oleh bagian gudang dengan persetujuan dari pimpinan, hal ini di karenakan keuangan untuk pengadaan obat-obatan sepenuhnya dipegang dan dikelola oleh bagian gudang sendiri. Adapun uraian kegiatan pengadaan obat-obatan diatur dalam prosedur sebagai berikut : 1) Unit gudang membuat PP (Permintaan Pembelian) yang dicatat pada buku permintaan pembelian untuk di perlihatkan pada Seksi Sarana, Prasarana dan Keuangan. 2) Seksi Sarana, Prasarana dan Keuangan menyalin PP dari unit gudang ke dalam buku catatan instalasi farmasi. 3) Bagian Gudang membuat SP (Surat Pesanan) rangkap tiga, yaitu SP kuning, merah, putih. SP merah diberikan kepada Seksi Sarana, Prasarana dan Keuangan, SP kuning diberikan kepada rekanan, jika tidak tersedia obat yang dipesan maka rekanan akan segera memberitahukan kepada bagian gudang dan bagian gudang serta Seksi Sarana, Prasarana dan Keuangan mencari alternatif informasi obat-obatan lain dan melapor kepada Direktur untuk segera melakukan pilihan. dokumen yang digunakan oleh RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya terkait dengan pengadaan obat tersaji pada gambar berikut ini:

SURAT ORDER MUTASI BARANG					
No. Order :		Mutasi Asal : Depo Rawat Inap			
Tanggal :		Mutasi Tujuan : Gudang Obat			
No	Nama Barang		Satuan	Jumlah	

Keterangan:

Diterima Oleh

(.....)

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewandhie

Gambar 2 Surat Order Obat

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa dokumen berupa surat order obat digunakan untuk permintaan atau pengeluaran obat dari farmasi klinik ke masing-masing UPF rawat jalan, UPF rawat jalan BPJS, UPF IRD damn UPF Logistik medic. Dengan adanya surat order obat dapat diketahui kebutuhan obat setiap UPF yang ada di Rumah sakit dr. M. Soewandhie Surabaya.

Tabel 2
Sistem Pencatatan Pengadaan Obat
RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya
Bulan Agustus 2017

no	nama obat	stock	pembelian	jumlah	keterangan
1	fenofibrate 200 mg	8.972	1.600	10.572	
2	farsorbid inj	893	100	993	
3	gumepriride tab 3 mg	18.164	1.000	19.164	
4	lantus solostar penfill 5 ml	3.565	1.450	5.015	
5	lapicef cap 500 mg	667	300	967	

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewardhie Surabaya

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui sistem pencatatan pengadaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah dijalankan dengan baik, dimana pengadaan obat akan dilakukan bila ada perencanaan atau usulan kebutuhan obat. Jumlah obat yang dibeli akan

disesuaikan dengan stock obat yang ada di gudang serta usulan kebutuhan obat yang telah direncanakan setiap bulan, sehingga obat di gudang farmasi aman.

Sistem Penyimpanan Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

Terdapat kartu persediaan yang dicantumkan di tiap-tiap jenis persediaan obat-obatan sehingga tidak mempersulit pengecekan jenis dan jumlah obat yang keluar masuk. Obat-obatan yang mendekati tanggal kadaluwarsa sudah mempunyai prosedur penyimpanan yang cukup baik, hal ini dikarenakan obat-obatan yang mendekati tanggal kadaluwarsa sudah dipisahkan untuk secepatnya ditukarkan atau di konfirmasi kepada dokter-dokter supaya lebih cepat digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Novianti beliau mengatakan:

“Disini untuk penyimpanannya, disimpan berdasarkan jenis obat atau barang itu sendiri, sudah ada kode tersendiri, obat ini untuk penyakit apa, sehingga tidak kesulitan ketika ada pasien maupun UPF yang membutuhkan obat.”

(Wawancara Tgl 2 Agustus 2017)

Penyimpanan obat-obatan yang ada di bagian gudang perbekalan farmasi ini pada umumnya dilakukan dengan menggunakan sistem FIFO (*Firs In Firs Out*, yaitu dengan mengeluarkan obat-obatan yang datang terlebih dahulu Penyimpanan obat-obatan yang dilakukan di gudang perbekalan farmasi menggunakan kartu persediaan atau biasa disebut kartu stelling. Kartu ini dicantumkan atau ditaruh pada masing-masing obat. Dari kartu dapat di pantau jumlah persediaan obat-obatan yang keluar masuk gudang perbekalan farmasi. Dokumen yang digunakan oleh RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya terkait dengan penyimpanan obat tersaji pada gambar berikut ini:

KARTU GUDANG

Nama Obat:

Tgl	Dari/Ke	D	C	Sisa	EXP. Date	Ket/Paraf.

Mengesahkan
Ka. Panitia Penghapusan Obat

Mengesahkan
Apoteker

Sekretaris
Panitia Penghapusan

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewandhie

Gambar 3
Formulir Kartu Gudang

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pencatatan mengenai informasi obat-obatan yang di butuhkan, maka sebaiknya unit gudang membuat permintaan pembelian

tidak pada buku tetapi sebaiknya membuat formulir permintaan pembelian rangkap dua. Rangkap yang pertama disimpan sebagai arsip dan rangkap yang kedua di berikan kepada bagian gudang farmasi untuk digunakan dalam penentuan dan pemesanan obat-obatan. Sedangkan untuk faktur sebaiknya diberikan ke bagian administrasi, karena unit gudang seharusnya tidak perlu mengetahui harga obat-obatan yang ada. Selain itu pemberian faktur kepada urusan administarasi dapat membuat prosedur menjadi lebih efektif dan efisien karena tidak perlu dibuat tanda trima tukar faktur lagi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Novianti terkait dengan pengadaan obat beliau mengatakan:

“Disini sudah ada aplikasi E-inventory , ini memang tidak seberapa akurat tapi tidak semua seperti itu,tapi masi bisa diandalkan, jadi tiap bulan kita buat acara atau kegiatan stock opname, setelah melakukan perhitungan fisik kita melakukan pencocokan barang dengan yang ada di data komputer, apakah sudah cocok semua, setelah itu kita input data, semua Depo melakukan perhitungan fisik tidak terkecuali gudang.”

(Wawancara Tgl 2 Agustus 2017)

Dengan sistem pelaporan obat pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya tidak terdapat permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan di hasil wawancara dengan Bapak Sjahfriel Iman beliau mengatakan:

“Disini kita pelaporan mengenai pengadaan obat dengan meminta laporan dari UPF terkait, dari laporan UPF yang diterima oleh bagian keuangan kemudian, merekapitulasi sesuai laporan dari UPF terkait setelah itu pelapran pengadaan obat di serahkan ke direktur yang berwenang untuk diverifikasi terkait laporan pengadaan obat yang dibuat oleh bagian keuangan. “

(Wawancara Tgl 2 Agustus 2017)

Lebih lanjut menurut Bapak Sjahfriel Iman mengatakan

“Bentuk penyajian laporan keuangan sama dengan umumnya, laporan keuangan di sini biasanya dibuat bulanan, ada yang dibuat tahunan untuk laporan ke manajemen RSUD dr. M. Soewandhie.”

(Wawancara Tgl 2 Agustus 2017)

Berdasarkan Tabel yang ada dapat diketahui bahwa bentuk pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya berisikan nama obat, stock obat, pemakaian obat, sisa obat maupun jumlah Rp, sehingga pelaporan obat yang disajikan oleh bagian keuangan tidak terdapat permasalahan.

Tabel 3
Pelaporan Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya
Bulan Agustus 2017

no	nama obat	stock	pemakaian	sisa	keterangan
1	fenofibrate 200 mg	8.972	4.209	4.763	rp
2	farsorbid inj	893	392	501	rp
3	gumepriride tab 3 mg	18.164	10.351	7.813	rp
4	lantus solostar penfill 5 ml	3.565	2.280	1.285	rp
5	lapicef cap 500 mg	667	380	287	rp

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewardhie Surabaya

Sistem Pemusnahan Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

Terkait dengan pemusnahan obat yang telah kedaluwarsa ada prosedur tersendiri dan tim tersendiri yang memusnakan obat-obatan, sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Novianti:

“Oh, baik. Kalau untuk obat-obatan yang kadaluwarsa ini harus di ini ya, dihancurkan atau dimusnahkan. Nanti ada tim tersendiri tim penghapusannya, tim tersebut saya yang mengetuainya. Kemudian untuk cara pemusnahannya juga bermacam-macam dek ya, ada yang dibakar, dilarutkan, ditanam, tergantung dari jenis obat dan sifat obat itu sendiri.”

(Wawancara Tgl 2 Agustus 2017)

Penghapusan obat-obatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, ada yang dilarutkan, dibakar, ditanam, dan lain-lain sesuai dengan jenis obat yang bersangkutan. Pemusnahan obat-obatan dilakukan oleh tim penghapusan yang terdiri dari dokter yang disaksikan oleh pimpinan. Selain itu dibuatkan berita acara pemusnahan obat-obatan. Sebelumnya dokter dalam hal ini bagian farmasi membuat terlebih dahulu usulan obat-obatan yang akan dimusnahkan dengan informasi dari bagian gudang yang kemudian diinformasikan kepada pimpinan rumah sakit. Dokumen berupa formulir berita acara penghapusan obat-obatan kedaluwarsa digunakan untuk pemusnahan barang medis atau obat yang sudah rusak atau habis masa berlakunya.

BERITA ACARA PENGHAPUSAN OBAT-OBATAN

No :

Tanggal :

No	Nama Obat	satuan	Jumlah	Merk/Type	Keadaan	Keterangan

Mengesahkan

Ka. Panitia Penghapusan Obat

Apoteker

Sekretaris Panitia
Penghapusan

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewandhie

Gambar 4
Formulir Berita Acara Penghapusan Obat-obatan Kedaluwarsa

Sistem Perhitungan Fisik Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

Penghitungan fisik persediaan obat-obatan yang dilakukan di RSUD dr. M. Soewandhie dilakukan setiap bulan. Tepatnya setiap akhir bulan. Perhitungan fisik persediaan yang dilakukan dengan cara: 1) Penghitungan mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan kartu persediaan. Apabila tidak cocok maka akan dihitung ulang, tetapi apabila cocok maka penghitung akan membarikan tanda check list pada kartu persediaan yang bersangkutan. 2) Kartu persediaan yang sudah dihitung, dicatat hasil penghitungannya pada laporan stock opname. Laporan stock opname dibuat rangkap dua. Rangkap pertama diberikan kepada bagian administrasi dan keuangan sedangkan rangkap yang kedua disimpan dan diarsip oleh bagian gudang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan fisik obat di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya selain melihat aplikasi *E-inventory* juga melihat kartu persediaan yang sudah di hitung oleh bagian gudang, dari perhitungan fisik berupa laporan stock opname persediaan obat kemudian dapat di cocokkan dengan aplikasi E-inventory. Penghitungan fisik persediaan ini dilakukan secara rutin dalam sebulan, yaitu setiap akhir bulan. Penghitungan fisik dilakukan oleh staf farmasi dengan menghitung nilai persediaan obat yang ada di gudang dan tiap tiap ruang rawat. Pada saat penghitungan fisik dilaksanakan, pergerakan obat dari gudang ke masing-masing ruang rawat diminimalisir. Dokumen berupa surat pencatatan obat digunakan oleh farmasi klinik untuk mencatat banyaknya obat yang diterima oleh farmasi klinik, sebelum obat-obatan tersebut di mutasikan ke masing-masing UPF sesuai kebutuhan. Dokumen yang digunakan tersaji pada gambar berikut ini:

SURAT ORDER MUTASI BARANG					
No. Order :			Mutasi Asal : Depo Rawat Inap		
Tanggal :			Mutasi Tujuan : Gudang Obat		
No	Nama Barang		Satuan		Jumlah

Keterangan:

Diterima Oleh

(.....)

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewandhie

Gambar 5
Surat Pencatatan Obat

Perhitungan fisik obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya berdasarkan persediaan kartu gudang maupun persediaan dengan berdasarkan aplikasi *E-Inventory* tidak terdapat perbedaan atau selisih, hal ini dikarenakan setiap bagian yang terkait dengan farmasi selalu berkoordinasi dengan baik apabila ada perbedaan, langsung di konfirmasi ke bagian terkait. Dengan demikian perhitungan fisik obat RSUD dr. M. Soewandhie dapat dikatakan baik karena tidak terdapat perbedaan antara persediaan obat berdasar kartu gudang maupun persediaan obat berdasar aplikasi *E-Inventory*.

Tabel 4
Perhitungan Fisik Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya
Bulan Agustus 2017

no	nama obat	persediaan kartu gudang	persediaan aplikasi e- inventory	perbedaan	keterangan
1	fenofibrate 200 mg	4.763	4.763	-	-
2	farsorbid inj	501	501	-	-
3	gumepriride tab 3 mg	7.813	7.813	-	-
4	lantus solostar penfill 5 ml	1.285	1.285	-	-
5	lapicef cap 500 mg	287	287	-	-

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewardhie Surabaya

Sistem Penyaluran Obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

Penjualan obat berdasarkan obat yang dipesan masing-masing UPF, obat-obat tersebut akan dikirim ke UPF terkait berdasarkan obat yang dipesan.

Tabel 5
Sistem Pencatatan Penjualan Obat
RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya
Bulan Agustus 2017

no	nama obat	dipesan	dijual	harga
1	fenofibrate 200 mg	4.209	4.209	rp
2	farsorbid inj	392	392	rp
3	gumepriride tab 3 mg	10.351	10.351	rp
4	lantus solostar penfill 5 ml	2.280	2.280	rp
5	lapicef cap 500 mg	380	380	rp

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

Prosedur pendistribusian dilaksanakan oleh bagian gudang. Berdasarkan gambar 5 dibawah ini dapat dijelaskan bahwa dokumen berupa surat pengeluaran obat digunakan oleh farmasi klinik untuk mengeluarkan barang ke UPF terkait. Farmasi mengeluarkan obat ke UPF terkait dengan surat order dari UPF. Dengan bekal surat order tersebut, kemudian farmasi klinik mengeluarkan obat berdasarkan surat order tersebut. Adapun dokumen yang digunakan oleh RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya terkait dengan penyaluran obat tersaji pada gambar berikut ini:

SURAT MUTASI

No. Mutasi :		Mutasi Asal : Gudang Obat			
Tgl :		Mutasi Tujuan : Rawat Inap			
No	Barang	Tahun kadaluarsa	satuan	Dipesan	Dikirim

TOTAL :

Keterangan:

Diterima oleh

Diibuat oleh:

(.....)

(.....)

Sumber: data internal RSUD dr. M. Soewandhie

Gambar 6
Surat Pengeluaran Obat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data yang telah dianalisis oleh peneliti, sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. M. Soewandhie sudah baik karena sistem akuntansi persediaan obat sesuai dengan sistem pengendalian intern, hal tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) Struktur organisasi pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya secara keseluruhan sudah baik karena adanya pemisahan fungsi atau bagian di Instalasi farmasi, serta wewenang maupun tanggung jawab setiap fungsi atau bagian berdasarkan *job description*. 2) Prosedur persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena prosedur persediaan obat tersebut sudah diatur dalam standar operasional prosedur (SOP). 3) Sistem pencatatan persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sistem pencatatan perediaan obat tersebut sudah didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai serta dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan sistem pencatatan persediaan obat. 4) Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik, karena dalam sistem pelaporan obat selain menggunakan aplikasi *E-Inventory* juga dengan menggunakan persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran pada beberapa hal. Adapun perbaikan yang disarankan adalah sebagai berikut: 1) Sebaiknya RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya membuat *flowchart* (bagan alir) sistem akuntansi persediaan. Dengan adanya *flowchart* dapat membantu dan menjamin dilaksanakannya sistem akuntansi persediaan obat dengan baik. 2) Gudang obat dan depo obat sebaiknya dijadikan satu ruang, namun di pisah dengan adanya sekat, sehingga proses distribusi obat dapat berjalan dengan cepat dan formulir pengambilan obat di lengkapi lagi serta adanya petugas yang standby di depo obat tersebut. 3) Sebaiknya di klinik farmasi RSUD dr. M. Soewandhie di bentuk fungsi keuangan terkait dengan laporan obatan-obatan, sehingga memudahkan bagi klinik farmasi untuk melaporkan laporan keuangan obat-obatan ke direktur atau bagian yang berkepentingan terkait dengan laporan keuangan tersebut. 4) Sebaiknya sistem pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie mencantumkan nilai nominal (Rp), sehingga memudahkan klinik farmasi membuat pelaporan obat, sehingga pelaporan yang dibuat tidaknya hanya mencantumkan kuantitas obat saja tetapi juga dapat mencantumkan nilai nominal (Rp) dalam laporan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridwan, Z. 2012. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Penerbit Akademi Akuntansi YKPN. Yogyakarta.
- Diana, A dan L. Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan. Proses, dan Penerapan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hall, J. A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo, 2012. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. BPFPE. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mujilan, A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit Aksar Pratama. Madiun : ISBN.
- Mulyadi. 2012. *Sistem Akuntansi*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Pangadda. R. A., Suhadak, dan D. Atmanto. 2015. Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern. (Studi pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | 27 (2): 1-10*.
- Permana, I. S. 2013. Analisis Sistem Dan Prosedur Pengadaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Islam Yarsi Pontianak. *Artikel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Rahayu, I. D., Trimurti, dan Y. Chomsatu. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri. *Seminar Nasional IENACO: 886-891 ISSN: 2337 - 4349*
- Rama, D. V dan F. L. Jones. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Riskiawati, N dan D. Widyawati. 2014. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Terkomputerisasi Yang Efisien Dan Efektif Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 3(7): 1-15*
- Romney, M. B., dan P. J. Steinbart. 2011. *Accounting Information System*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Saefuddin, A. 2013. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen). *Skripsi*. Fakultas ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Skousen, J. 2009. *Akuntansi Intermedaite*. Edisi Revisi. Erlangga. Jakarta.
- Soeratno dan L. Arsyad, 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Edisi Revisi. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Warren, C.S. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.